

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Seseorang yang memiliki ketertarikan lebih yang diiringi rasa suka bahkan keinginan untuk dapat mendalami atau mengetahui hal yang mampu membuat tertarik dapat disebut sebagai minat. Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.

Minat adalah ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktifitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktifitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat pada topik atau aktifitas tersebut (Dayshandi, 2015).

Slameto (2013 : 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”. Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2013 : 57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content*” yang artinya minat adalah kecenderungan menetap untuk memberikan perhatian dan menikmati beberapa aktivitas dan merasakan kepuasan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Djamarah (2008) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Adanya ketertarikan seseorang terhadap sesuatu karena sesuatu tersebut dapat menimbulkan rasa senang.

Eysenck *dalam* Rahmanto (2011 : 11) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya. Sedangkan Witherington dalam Rahmanto (2011 : 11) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Beberapa ahli mengemukakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Sukardi (2003), mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari test pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat menurut Dwiko (2015), adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Lingkungan keluarga
- 3) Lingkungan masyarakat
- 4) Status sosial

Cara menimbulkan minat adalah membangkitkan suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman yang baru, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Minat yang ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya namun karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung didalamnya.

2. Indikator Minat

Pada dasarnya minat menurut Winkel (2004) dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Apabila seorang memiliki perasaan senang maka tidak akan ada rasa keterpaksaan. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan hal misalnya dalam melaksanakan kegiatan kelompok dan aktivitas di bidang pertanian.

b. Perhatian

Suryabrata (2004: 14) menjelaskan bahwa "perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan". Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas". Minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama, dan dalam praktek selalu berhubungan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu tertentu disertai dengan minat.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa berkelompok mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk berkelompok.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

3. Pemuda Pedesaan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Batasan umur WHO menyebut *young people* dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10–19 tahun disebut *adolescence* diartikan sebagai remaja. Namun belum lama ini WHO telah menetapkan kriteria baru yang membagi kehidupan manusia ke dalam lima kelompok usia: 0-17 tahun disebut sebagai anak-anak di bawah umur; 18–65 tahun sebagai pemuda; 66-79 tahun sebagai setengah baya; 80-99 tahun sebagai orang tua; dan 100 tahun ke atas adalah orang tua berusia panjang.

Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap

kemajuan di dalam suatu bangsa, pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Ritonga dkk, 2015).

Naafs dan Ben (2012) menyatakan bahwa generasi muda dipedesaan Indonesia nampaknya tidak berminat pada masa depan pertanian dan berniat bergabung dalam pergerakan menuju perkotaan seperti yang terjadi di Asia Tenggara. Meski begitu pada saat yang sama organisasi dan gerakan petani kecil di berbagai tempat di Indonesia berkampanye dan melakukan lobi untuk mempertahankan akses pada sumber daya bagi pertanian skala kecil dalam menghadapi berbagai tekanan eksternal dan internal terhadap petani kecil. Klaim-klaim tentang alternatif skala kecil bagi pertanian ini mengansumsikan bahwa ada generasi pedesaan yang ingin petani kecil di masa depan. Jika tidak, tentunya para pendukung petani kecil tidak punya argumen melawan pertanian masa depan berbasis budidaya industri korporat skala besar. Oleh sebab itu sangat penting menanyakan apa ada dibalik penolakan nyata pemuda pedesaan dalam ikut serta berkelompoktani.

Defenisi yang sesungguhnya yang dimaksud dengan pemuda tani atau generasi muda pertanian adalah pemuda yang berusia minimal 16 tahun dan maksimal 35 tahun yang turut serta dan/atau terlibat dalam kegiatan pertanian baik dari aspek hulu, maupun hilir yang menyangkut dengan kegiatan pertanian (Kementerian Pertanian, 2013).

Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya. Namun, umumnya pemuda pedesaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat terbatas yang hanya akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang rendah (Rahman, 2014).

4. Kelompok tani

Pusat Penyuluhan Pertanian (2012) mengemukakan bahwa kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani.

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya.

5. Pemuda Pedesaan Dalam Berkelompok tani

Pemuda memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Ada 3 peran dan fungsi pemuda yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjalankan peran dan fungsi tersebut ada 3 hal yang harus dimiliki oleh pemuda terkait dengan *core competence*, *strategic competence*, dan *strategic thinking* (Toro, 2013).

- a. *Core competence* merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemuda untuk berkontribusi kepada masyarakat secara spesifik sesuai dengan apa

kompetensi yang dimilikinya baik kompetensi sesuai ilmu keahlian atau kompetensi minat.

- b. *Strategic competence* merupakan hal ini terkait dengan bukan saja hubungan sebagai individu, namun naik sudah meningkat ke jenjang yang lebih tinggi yaitu memiliki komunitas, organisasi, atau kumpulan yang mampu mengaspirasikan dan meningkatkan potensi serta kompetensi yang dimiliki dalam wadah sebuah organisasi.
- c. *Strategic thinking* merupakan hal ini adalah berkaitan dengan kompetensi dalam organisasi/kelompok yang kita miliki itu mampu memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan bangsa yang sedang dihadapi. Jadi wilayah dan segmentasi nilai kebermanfaatannya lebih luas dan banyak.

Peranan pemuda dalam bidang pertanian menurut Gunawan (2017) antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengambil peran besar dalam proses pembuatan kebijakan sektor pertanian. Kebijakan-kebijakan pertanian yang dihasilkan oleh pemerintah ataupun perlu mendapat masukan dan pengawalan yang kritis dan konstruktif dari para pemuda yang reformis. Pada fase inilah, para pemuda dapat mengeluarkan gagasan-gagasan cemerlangnya guna kemajuan petani dan pertanian Indonesia.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap program-program pertanian, peran penting tidak hanya berhenti dalam kontribusi pemikiran kebijakan. Satu hal yang juga mendesak adalah bagaimana agar program yang telah disusun dapat direalisasikan sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan pencerdasan, pendampingan, dan upaya pemberdayaan petani, pemuda pada dasarnya adalah bagian dari masyarakat. Mereka adalah bagian dari masyarakat yang sebagian besar hidup dari sektor pertanian. Keberadaan pemuda di tengah masyarakat setidaknya dapat memberikan peluang pemberdayaan bagi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah. Keempat memberikan advokasi-advokasi pertanian.

Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk

mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Kekayaan alam yang ada di negeri ini sangat banyak jika pemuda mau dan mampu mengelolanya maka masyarakat yang ada negara ini akan lebih sejahtera. Pemuda mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dalam negeri. Karena pemuda itu berperan sebagai *agen of change*, *agen of depelovment*, dan *agen of modernization* khususnya dalam bidang pertanian (Ritonga dkk, 2015).

Orang muda merupakan aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Dalam berkelompok orang muda atau pemuda memiliki wadah yang dapat dijadikan sebagai penyalur informasi dan inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya sendiri.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungannya secara konsisten. Perbedaan karakteristik akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Individu dengan karakteristik yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama. Karakteristik individu meliputi karakteristik sosial ekonomi yaitu faktor-faktor yang berasal dari aspek sosial dan ekonomi petani yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap suatu hal.

Minat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap minat. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani yaitu:

a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi

kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak (Atirah, 2006).

Pendapatan berupa uang merupakan segala penghasilan yang diperoleh berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, namun tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang. Misalnya, berupa gaji yang diwujudkan dalam bentuk perumahan, beras, alat transportasi dan pengobatan. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang artinya segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya warisan, hasil undian dan penagihan hutang (Sustriani, 2014).

Hasil produksi pertanian dihitung dengan mengalikan luas lahan dan hasil persatuan luas yang dinilai dengan uang. Namun tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan disebut sebagai keuntungan bagi petani. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka respon petani akan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi minat terhadap suatu inovasi yang dilakukan secara bersama-sama didalam suatu kelompok.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompok. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan disinilah yang memberikan pengaruh awal terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat pemuda pedesaan akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang

yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga. Keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang baik dari keluarga erat hubungannya dengan minat seorang anak dalam mengadopsi suatu inovasi.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial. Pengaruh yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi seseorang terhadap dunia pendidikan. Kontrol dari masyarakat juga akan membantu dalam meningkatkan peran dan minat dalam berwirausaha (Rawuh, 2010). Lingkungan masyarakat berkaitan erat dengan norma yang berlaku di wilayah tersebut, pengaruh dari pimpinan atas kebijakan yang diterapkan serta sumber informasi yang diperoleh.

d. Status Sosial

Status sosial adalah suatu kedudukan seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi (Raharjo, 2009).

Status sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, pendidikan, kekayaan, politis, keturunan dan agama. Persepsi status sosial terhadap pekerjaan pertanian merupakan penilaian pemuda mengenai kedudukan atau posisi seseorang yang bekerja sebagai petani.

Dasar lapisan masyarakat di antara lapisan atas dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak. Biasanya lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Artinya, mereka yang

mempunyai uang banyak, akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan, dan mungkin juga kehormatan. Dasar pelapisan status sosial tersebut diantaranya:

1). Kekayaan

Kriteria kekayaan berkaitan erat dengan pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kesempatan baginya untuk memiliki sebanyak mungkin harta benda. Selain itu, semakin besar pula peluangnya untuk menduduki strata atas. Masyarakat menempatkan orang-orang kaya pada lapisan masyarakat atas kriteria umum yang biasa digunakan untuk menempatkan seseorang pada lapisan ini antara lain rumah dan perabot yang mewah, mobil mewah, simpanan dalam bentuk kepemilikan tanah yang luas, dan nilai pajak yang besar. Kelompok masyarakat tersebut sering disebut sebagai konglomerat. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki harta akan menempati lapisan masyarakat bawah, seperti golongan buruh. Pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, kelompok masyarakat bawah merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak.

2). Kekuasaan

Kekuasaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menentukan kehendaknya terhadap orang lain (yang dikuasai). Kekuasaan didukung oleh unsur lain, seperti kedudukan atau posisi dalam masyarakat, kekayaan yang dimiliki, kepandaian bahkan kelicikan. Anggota masyarakat yang memiliki kekuasaan dan wewenang terbesar akan menempati lapisan sosial yang paling atas. Sebaliknya, anggota masyarakat yang tidak mempunyai kekuasaan atau hanya menjadi bawahan akan menempati lapisan yang lebih rendah.

3). Keturunan

Dalam masyarakat feodal, anggota masyarakat dari keluarga raja atau kaum bangsawan akan menempati lapisan atas. Contoh konkret feodalisme dalam hal keturunan adalah gelar Andi pada masyarakat Bugis, Raden pada masyarakat Jawa, Teuku pada masyarakat Aceh, serta keluarga kraeng raja dan kraeng dulu pada masyarakat Manggarai. Umumnya masyarakat menyebut mereka dengan ungkapan “berdarah biru”. Hal semacam itu juga terdapat pula pada masyarakat Hindu Bali yang membagi masyarakatnya ke dalam kasta Brahmana, Ksatria,

Waisya, dan Sudra. Dalam masyarakat tersebut, keturunan kelompok brahmanalah yang paling dihormati.

4). Pendidikan

Dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan atau pendidikan, orang yang memiliki keahlian atau profesi akan mendapatkan penghargaan yang lebih besar dibandingkan orang yang tidak memiliki keahlian, berpendidikan rendah, ataupun buta huruf. Contoh orang yang termasuk golongan ini adalah peneliti, cendekiawan atau dosen, dokter, hakim, dan atlet.

e. Peran Penyuluh

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kartasapoetra (1994) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu usaha/upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Kartasapoetra (1994) juga menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern, yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah:

- 1) Sebagai peneliti yaitu mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

- 2) Sebagai pendidik yaitu meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahataniya secara lebih efektif, efisien dan ekonomis.
- 3) Sebagai penyuluh yaitu menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani

No	Judul/Tahun	Faktor-faktor yang di Analisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah (Alvita Raissa Marza, 2018)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan - Luas Lahan - Usia - Tingkat Pendidikan - Intensitas - Status kepemilikan lahan - Jarak 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis deskriptif - Regresi logistic - Analisis pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi - Faktor penarik untuk bekerja di sektor pertanian adalah pendapatan dari usahatani padi dan ketersediaan lahan. Faktor pendorong untuk bekerja di sektor pertanian adalah kesempatan kerja yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah dan terlalu banyak waktu luang.
2	Perilaku Pemuda Desa dalam Kegiatan Pertanian (Sukayat dan Supyandi, 2017).	Perilaku pemuda dalam kegiatan pertanian.	Penelitian kualitatif	Terdapat kecenderungan pemuda desa tertarik dalam melakukan aktivitas pada sektor pertanian pada saat komersialisasi pertanian diberlakukan, adanya dukungan pengetahuan yang relatif tinggi, munculnya motivasi ekonomi, dan pandangannya terhadap pertanian yang cukup baik, yang pada akhirnya mengkontruksi kinerja pemuda dalam pertanian menjadi positif.
3	Kajian Minat Pemuda Tani Dalam Berkelompoktani di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat (BambangTriyawan, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan - Lingkungan Keluarga - Lingkungan Masyarakat - Status Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Regresi Linear Berganda 	Variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap minat pemuda yaitu variabel pendapatan sedangkan variabel lingkungan masyarakat dan status sosial tidak berpengaruh nyata terhadap minat pemuda dalam berkelompoktani

Lanjutan Tabel 1.

No	Judul/Tahun	Faktor-faktor yang di Analisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja di Kegiatan Pertanian (Khaafidh, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan lahan - Pengalaman Bertani - Pendidikan - Usia - Pendapatan 	Regresi logistik biner	<p>Nilai McFadden R-squared sebesar 0,760470 dan nilai LR stat sebesar 90,18469. Variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Rembang</p>
5	Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Sapi Madura (Ghirah Rizqy Daniar, Bambang Ali Nugroho dan Eko Nugroho)	<ul style="list-style-type: none"> - Umur - Jenis Kelamin - Pekerjaan - Pendidikan - Pekerjaan orang tua - Pendidikan orang tua - Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Rank Spearman - Uji chi square (chi kuadrat) - Uji validitas dan uji reliabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi pemuda terhadap agribisnis sapi Madura baik (rataan skor 3,78) karena kondisi lingkungan yang mendukung, meningkatkan prestise, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, perhatian pemerintah serta peran pemuda yang cukup baik. - Minat pemuda untuk mengembangkan agribisnis sapi Madura cukup tinggi (rataan skor 3,53) yang ditunjukkan dengan kesediaan melakukan pekerjaan, membuat perencanaan usaha, merawat, memberi makan, minum dan obat-obatan, mengikuti kontes sapi sonok, mencari tahu informasi tentang agribisnis sapi Madura, melestarikan kemurnian sapi Madura dan memanfaatkan hasil samping ternak. - Terdapat hubungan positif antara faktor internal dengan minat pemuda - Persepsi pemuda dapat mempengaruhi minat pemuda meskipun tingginya persepsi pemuda terhadap usaha agribisnis sapi Madura belum tentu membuat pemuda berminat terhadap agribisnis sapi Madura.

C. Kerangka Pikir

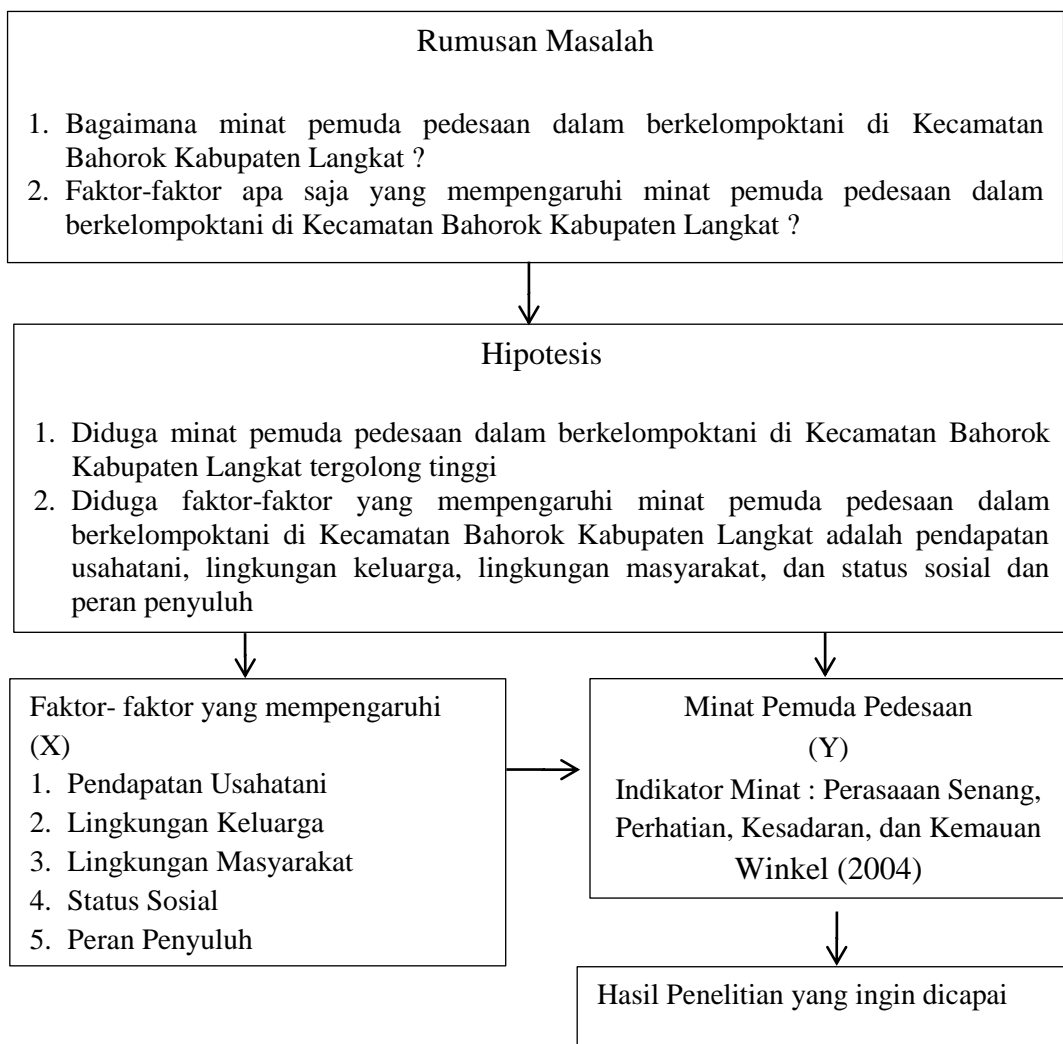
Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri. Minat dapat timbul akibat adanya hubungan dari diri sendiri maupun sesuatu yang berasal dari luar diri atau berasal dari lingkungan. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat yang ditimbulkan. Keterlibatan pemuda pedesaan dalam suatu kelompok tentunya didasari oleh minat yang timbul dengan sendirinya ataupun karena adanya dorongan dari luar.

Keberhasilan dari minat pemuda dicirikan dari indikator minat itu sendiri yaitu (1) perasaan senang, (2) perhatian, (3) kesadaran dan (4) kemauan. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat dengan sikap yang positif. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan menghasilkan pekerjaan atau hasil yang maksimal sehingga menimbulkan minat. Bila seseorang sudah menyadari bahwa berkelompok mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk berkelompok sedangkan kemauan berkaitan erat dengan kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Timbulnya minat tersebut tentunya semua itu untuk memenuhi kebutuhan pemuda itu sendiri maupun bagi lingkungannya. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompok yaitu

- (1) Pendapatan usahatani,
- (2) Lingkungan keluarga,
- (3) Lingkungan masyarakat,
- (4) Status sosial, dan
- (5) Peran penyuluh.

Namun faktor-faktor tersebut yang dimaksud belum bisa dipastikan secara nyata berpengaruh atau tidak, sehingga dilakukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompok di Kecamatan Bahorok.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Pikir Minat Pemuda Pedesaan Dalam Berkelompoktani di Kecamatan Bahorok

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tergolong tinggi
2. Diduga faktor pendapatan usahatani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, status sosial dan peran penyuluh mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam berkelompoktani di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat